



TINDAK TUTUR ILOKUSI DEKLARASI PADA KARAKTER HIBIKI DALAM FILM HIBIKI: SHOSETSUKA NI NARU HOUHOU

Bunga Istni Mutiara Wardhani Ainur Rofiq Hidayat¹, Idah Hamidah², Hartati³

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno No. 61, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence Email : bungaitsni4662@gmail.com

Abstract

This article discusses the forms and functions of declarative illocutionary acts performed by the character Hibiki in the film *HIBIKI: Shousetsuka ni Naru Houhou*. This study employs a descriptive qualitative method with a pragmatic approach. Data were collected using observation and note-taking techniques, then analyzed using speech act theory by J.L. Austin and Searle, supported by local theories from Usami Mayumi (2002) and Kindaichi Haruhiko (1957). The results show that the character Hibiki uses declarative speech acts both directly and indirectly, not only in formal contexts but also in informal situations with social impact. The sub-function of *Statements* was found to be the most dominant, followed by *Declaration of Intention* and *Ultimatum*. This study reveals that illocutionary force in Japanese culture can be effectively conveyed through implicit speech forms, as long as they are supported by social context and the speaker's position.

Keywords: *speech act, declaration, illocution, Japanese film, pragmatics, Hibiki*

Abstrak

Artikel ini membahas bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi deklaratif pada tokoh Hibiki dalam film *HIBIKI: Shousetsuka ni Naru Houhou*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan teori tindak tutur J.L. Austin dan Searle serta didukung teori lokal dari Usami Mayumi (2002) dan Kindaichi Haruhiko (1957). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Hibiki menggunakan tindak tutur deklarasi baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak hanya dalam konteks formal, tetapi juga dalam situasi informal yang berdampak sosial. Sub-fungsi Pernyataan menjadi yang paling dominan, diikuti oleh Deklarasi Niat dan Ultimatum. Kajian ini menunjukkan bahwa kekuatan ilokusi dalam budaya Jepang dapat tersampaikan melalui bentuk tuturan implisit selama didukung oleh konteks sosial dan posisi penutur.

Kata Kunci: *tindak tutur, deklarasi, ilokusi, film Jepang, pragmatik, Hibiki*

Pendahuluan

Bahasa memiliki fungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan tindakan. Dalam kajian pragmatik, fenomena ini disebut sebagai tindak tutur. Salah satu jenis tindak tutur yang menarik adalah tindak tutur deklarasi, yaitu ujaran yang secara langsung mengubah realitas sosial. Dalam budaya Jepang, bentuk deklaratif sering kali tidak diungkapkan secara langsung, melainkan

melalui ungkapan yang implisit, mengingat norma kesantunan dan relasi hierarkis yang kuat.

Film HIBIKI: Shousetsuka ni Naru Houhou (2018) menampilkan tokoh Hibiki, seorang remaja perempuan dengan kepribadian kuat, jujur, dan tidak segan untuk menyatakan sesuatu secara blak-blakan. Melalui karakternya, penonton disuguhkan berbagai bentuk tuturan yang memiliki daya deklaratif tinggi, seperti pernyataan tegas, larangan, dan ultimatum. Oleh karena itu, artikel ini menganalisis bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur deklarasinya digunakan oleh karakter Hibiki serta dampaknya dalam interaksi sosial di dalam film.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat. Data berupa tuturan verbal karakter Hibiki dalam film HIBIKI: Shousetsuka ni Naru Houhou yang mengandung unsur tindak tutur deklaratif. Analisis dilakukan berdasarkan teori tindak tutur J.L. Austin (1962), John Searle (1975), dan klasifikasi sub-fungsi deklarasinya dari Usami Mayumi (2002) dan Kindaichi Haruhiko (1957). Data diklasifikasikan ke dalam tujuh sub-fungsi deklaratif: Ultimatum, Larangan, Deklarasi Niat, Pernyataan, Pengakuan, Identitas, dan Keputusan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis terhadap 32 data, ditemukan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur deklarasinya yang digunakan Hibiki mencerminkan karakter yang tegas dan mendominasi percakapan. Ujaran dilakukan baik secara eksplisit (langsung) maupun implisit (tidak langsung) Sub-fungsi deklarasinya yang dianalisis meliputi: Ultimatum (6 data) , Larangan, (2 data) Deklarasi Niat (8 data), Pernyataan (9 data), Pengakuan (1 data) , Identitas (3 data), dan Keputusan (3 data). Masing-masing sub-fungsi akan dibahas secara sistematis pada bagian berikut.

1. Ultimatum

- Berdasarkan **Data 01**, ucapan Hibiki (H) (...、返して! / ..., **Kaeshite!** / ..., **kembalikan!**) berfungsi sebagai **ultimatum langsung untuk menyatakan keputusan tegas disertai konsekuensi** apabila tuntutan tidak dipenuhi oleh Ryouutarou (R).
- Berdasarkan **Data 03**, ucapan Hibiki (H) 「うるさい / **urusai** / **berisik**」 berfungsi sebagai ultimatum langsung untuk menyatakan **keputusan tegas disertai gertakan** apabila tuntutan tidak dipenuhi oleh Ryouutarou (R)

- Berdasarkan data **Data 04**, ucapan Hibiki (H) (二度も言わせないで,.../nidou mo iwasenaide,.../ Jangan buat aku mengatakannya lagi,...) berfungsi sebagai **ultimatum langsung** untuk menyatakan keputusan tegas disertai gertakan apabila tuntutan tidak dipenuhi oleh Ryoutarou (R).
- Berdasarkan **Data 18**, ucapan Hibiki (H) (…、私のことは記事にしないで / …, **watashi no koto wa kiji ni shinaide** / …, **jangan tulis artikel tentang aku**) berfungsi sebagai **ultimatum langsung** yang menyatakan keputusan tegas berupa permintaan pribadi agar tidak dijadikan subjek dalam pemberitaan oleh Yano. Analisis ini juga berlaku pada **Data 20**.
- Berdasarkan **Data 26**, ucapan Hibiki (H) (…、関係あるわよ / …, **Kankei aru wa yo** / …, **Tentu saja ini urusanku!**) berfungsi sebagai **ultimatum langsung** yang menyatakan keputusan tegas disertai konfrontasi, menolak perintah untuk pergi dan memaksa terjadinya komunikasi demi mencegah keputusan fatal dari Yn.

2. Larangan

- Berdasarkan **Data 02**, ucapan Hibiki (H) (…、涼太郎には関係ない / …, **Ryoutarou ni wa kankei nai** / …, **Itu bukan urusanmu, Ryoutarou**) berfungsi sebagai **tindak tutur deklarasi sub-fungsi Larangan**, karena menyatakan **penolakan terhadap campur tangan R** secara tegas. Ujaran ini merupakan bentuk pelarangan tidak langsung yang mencerminkan keinginan H untuk menjaga batas privasinya, berdasarkan posisi sosial sebagai pihak yang merasa tidak berkewajiban memberi penjelasan.
- Berdasarkan **Data 19**, ucapan Hibiki (H) (…、載せないでって言うてるの / …, **Nosenai de tte itteru no** / …, **Aku bilang jangan dimuat!**) berfungsi sebagai **tindak tutur deklarasi sub-fungsi Larangan**, karena menyatakan **bantahan tegas** terhadap keinginan Yj dan merupakan bentuk pelarangan eksplisit agar informasi tentang dirinya tidak dipublikasikan. Ujaran ini mencerminkan posisi otoritatif H atas privasinya dan penolakan terhadap campur tangan media.

3. Deklarasi Niat

- Berdasarkan **Data 05**, ucapan Hibiki 「…入部希望よ」 (...*Nyūbu kibō yo* / ...**Aku mau masuk klub**) berfungsi sebagai **tindak tutur**

deklarasi sub-fungsi Deklarasi Niat, karena menyatakan secara eksplisit **keinginan pribadi** untuk bergabung dengan klub sastra. Ujaran ini berdampak pada perubahan status sosialnya sebagai calon anggota yang menunjukkan komitmen langsung. Sikap tegas dan penggunaan bentuk pernyataan langsung memperkuat intensi serta keseriusannya untuk menjadi bagian dari klub tersebut.

- Berdasarkan **Data 07, ucapan Hibiki** 「入部して...」 (*Nyuubu shite... / Masuk klub...*) berfungsi sebagai tindak tutur deklarasi sub-fungsi **Deklarasi Niat**, karena menyampaikan **ajakan** secara eksplisit kepada Takaya (T) untuk bergabung ke dalam klub sastra. Terlepas dari riwayat konflik sebelumnya, Hibiki (H) menunjukkan intensi pribadi dalam bentuk ajakan demi keberlangsungan klub. Performa ujaran yang langsung dan tegas memperlihatkan posisi (H) sebagai penggerak yang memengaruhi tindakan (T) dalam konteks sosial sekolah.
- Berdasarkan **Data 13, ucapan Hibiki** 「...私は 自分の責任は自分で取る」 (...*Watashi wa jibun no sekinin wa jibun de toru / ...Aku akan tanggung jawab atas tindakanku sendiri*) merupakan tindak tutur deklarasi sub-fungsi **Deklarasi Niat**, karena secara eksplisit menyatakan **pembelaan** dirinya dengan cara tegas dan tidak menyalahkan pihak lain atas keputusan yang diambil. **Hasil analisis ini juga berlaku pada data 31 .**
- Berdasarkan **Data 14, pernyataan Hibiki** 「...前からあなたのことひっぱたきたかったの...」 (...*Maekara anata no koto hippatakita katta no.... / ...Sejak lama aku sudah ingin menendangmu...*) merupakan tindak tutur deklarasi yang termasuk dalam sub-fungsi **Deklarasi Niat** menyatakan **keinginan** Hibiki (H) untuk menendang Kijima Sensei (Ks) dari lama.
- Berdasarkan **Data 17, pernyataan Hibiki** 「自分のことを他人に、好き勝手書かれたくない...」 (*Jibun no koto o tanin ni, sukikatte kakaretakunai... / Aku tidak mau orang lain menulis seenaknya tentang diriku...*) merupakan tindak tutur deklarasi yang termasuk dalam sub-fungsi **Deklarasi Niat** menyatakan **penolakan** dari Hibiki (H) terhadap Yano sang Jurnalis (Yj).
- Berdasarkan **Data 29, pernyataan Hibiki** 「私は死なないわよ....」 (*Watashi wa shinanai wa yo... / Aku tidak akan mati...*) merupakan tindak tutur deklarasi yang termasuk dalam sub-fungsi **Deklarasi Niat – Menyadarkan**. Pernyataan ini secara langsung menyampaikan tekad pribadi Hibiki (H) untuk tetap hidup demi

menulis mahakarya, sekaligus menyadarkan Yamamoto (Yn) agar tidak menyerah pada keputusan.

- Berdasarkan **Data 32**, pernyataan Hibiki 「...それはなんとかなりそう」 (...*sore wa nantoka narisou* / ...*yang itu sepertinya bisa diatasi*) merupakan tindak tutur deklarasi yang termasuk dalam sub-fungsi **Deklarasi Niat menyatakan tanggapan yang tenang**. Ucapan ini menyatakan intensi dan keyakinan pribadi Hibiki (H) bahwa situasi genting tersebut tetap dapat dikendalikan.

4. Pernyataan

- Berdasarkan **Data 06**, pernyataan Hibiki 「...後輩の私が責任を持って直します」 (...*Kouhai no watashi ga sekinin o motte naoshimasu* / ...*Sebagai junior, aku akan bertanggung jawab memperbaikinya*) merupakan tindak tutur deklarasi yang termasuk dalam sub-fungsi **Pernyataan**. Dalam hal ini, Hibiki (H) menyatakan secara langsung untuk **bertanggung jawab** atas tindakan yang telah ia lakukan, yang disampaikan kepada Ryoutarou (R) dan disaksikan oleh Rika sebagai bagian dari sistem sosial klub.
- Berdasarkan **Data 15**, ucapan Hibiki (H) 「...小説家の仕事は、ただ日本語を並べることじゃない...」 (...*Shousetsuka no shigoto wa, tada nihongo o naraberu koto janai...* / Pekerjaan seorang novelis bukan cuma menyusun kata-kata dalam bahasa Jepang) berfungsi sebagai **pernyataan langsung** yang menyampaikan **pendapat resmi** mengenai definisi ideal seorang novelis
- Berdasarkan **Data 16**, ucapan Hibiki (H) 「...今のあなたは小説家じゃない。たまにテレビに出るオジサン。」 (...*Ima no anata wa shousetsuka janai. Tama ni terebi ni deru ojisan.* / ...*Sekarang kamu bukan lagi seorang novelis. Kamu cuma om-om yang kadang muncul di TV.*) merupakan **tindak tutur deklarasi langsung** dalam sub-fungsi **Pernyataan**, karena menyatakan sebuah **penilaian** atau pengakuan terhadap status lawan bicara (Ks)
- Berdasarkan **Data 21**, ucapan Hibiki (H) (皆, この人が今日のスポンサー / **Minna, kono hito ga kyou no suponsa** / **Semuanya, orang ini sponsor kita hari ini**) berfungsi sebagai **pernyataan langsung** yang menetapkan status Fumi sebagai “sponsor” hari itu. Pernyataan ini

termasuk ke dalam **sub-fungsi Pernyataan – Menetapkan Status**, karena Hibiki menyampaikan sebuah keputusan di hadapan pihak-pihak yang terlibat (anggota klub), yang langsung berlaku dan tidak memberikan ruang untuk penolakan. Analisis ini juga berlaku pada data 22.

- Berdasarkan **Data 23**, pernyataan Hibiki (H) tersebut merupakan **tindak tutur deklarasi sub-fungsi Pernyataan – Menetapkan Peran**. Dalam hal ini, H menetapkan dirinya sebagai pihak yang akan menjawab langsung tanpa perantara, mengesampingkan peran editor dalam menyaring komunikasi.
- Berdasarkan **Data 24**, ucapan Hibiki (H) (私は今あなたと話しているの。… / *Watashi wa ima anata to hanashite iru no. ...* / *Saya sedang berbicara denganmu. ...*) berfungsi sebagai **pernyataan meniadakan secara tidak langsung**, karena Hibiki menuntut Yano untuk berhenti bersembunyi di balik opini publik dan justru menyuarakan opini pribadinya secara jujur. Meskipun tidak menggunakan bentuk performatif eksplisit seperti "Saya meniadakan Anda", tuturan tersebut mengandung kekuatan ilokusi yang jelas dalam meniadakan posisi lawan tutur dan mendorongnya bersikap otentik.
- Berdasarkan **Data 27**, ucapan Hibiki (H) (私も小説書いてる / *Watashi mo shousetsu kaiteiru* / *Aku juga menulis novel*) berfungsi sebagai **pernyataan langsung**, yang merupakan bagian dari tindak tutur sub-fungsi *Pernyataan*. Melalui pernyataan ini, Hibiki secara eksplisit menyampaikan identitas dirinya sebagai penulis, bukan sekadar memberi informasi, tetapi **menguatkan status** diri yang relevan dengan topik pembicaraan dan kondisi psikologis lawan tuturnya (Yn). Ini sekaligus mengubah dinamika percakapan dari relasi antara senior dan junior menjadi dua penulis yang setara.
- Berdasarkan **Data 30**, ucapan Hibiki (H) (新しい物語がね、頭に浮かんできたの… / *Atarashii monogatari ga ne, atama ni ukande kita no...* / *Sebuah cerita baru muncul di kepalaku...*) berfungsi sebagai **pernyataan**. Ucapan ini menyampaikan **informasi** atau kondisi internal penutur secara langsung kepada petutur (Fe), tanpa adanya maksud memerintah atau meminta, melainkan sebagai pengungkapan isi pikiran secara faktual yang menjadi bagian dari bentuk deklarasi pribadi.

5. Pengakuan

- Berdasarkan **Data 08**, ucapan Hibiki (H) (あなたの指は私が折ったのよ / *Anata no yubi wa watashi ga oru no yo* / *Jarimu itu aku yang patahkan*) berfungsi sebagai **pengakuan langsung**. Dalam hal ini H menyampaikan pengakuan secara eksplisit atas tindakan kekerasan yang ia lakukan terhadap T dan juga secara tidak langsung menyatakan **tanggung jawab** pribadi dan kejujuran H terhadap kenyataan, serta memiliki dampak sosial karena menunjukkan keterbukaan terhadap konsekuensi atas tindakannya.

6. Identitas

- Berdasarkan **Data 09**, ucapan Hibiki (H) 「鮎喰響」 (**Akui Hibiki**) berfungsi sebagai **tindak tutur deklarasi sub-fungsi Identitas**, yaitu pernyataan eksplisit yang **menetapkan** identitas dirinya sebagai penulis naskah yang dikirim ke penerbit.
- Berdasarkan **Data 11**, ucapan Hibiki (H) 「鮎喰」 (**Akui**) berfungsi sebagai **tindak tutur deklarasi sub-fungsi Identitas**, yaitu pernyataan yang menetapkan identitas dirinya secara formal di hadapan editor. Ucapan ini menjadi titik **konfirmasi** penting dalam alur cerita karena mengakhiri pencarian panjang Fumi terhadap penulis naskah tersebut.
- Berdasarkan **Data 28**, ucapan Hibiki (H) 「響」 (**Hibiki**) berfungsi sebagai **tindak tutur deklarasi sub-fungsi Identitas**, yaitu pernyataan yang menyatakan nama diri sebagai bentuk pengenalan.

7. Keputusan

- Berdasarkan **Data 10**, ucapan Hibiki (H) “帰る” (**Kaeru / Aku pulang**) berfungsi sebagai **Keputusan langsung** untuk menyatakan keputusan pribadi yang bersifat final tanpa membuka ruang diskusi. Ucapan ini menjadi bentuk penegasan keputusan individual yang segera berlaku, mencerminkan bahwa H telah menetapkan sikap untuk pulang tanpa mempertimbangkan masukan dari R maupun kepentingan klub.
- Berdasarkan **Data 12**, ucapan Hibiki (H) “帰る” (**Kaeru / Aku pulang**) berfungsi sebagai **Keputusan langsung** yang menandakan ketetapan sikap yang tegas untuk mengakhiri interaksi. Ucapan ini menunjukkan bahwa H telah memutuskan untuk keluar dari situasi yang dianggapnya tidak nyaman. Keputusan ini tidak bersifat kompromistis, melainkan mencerminkan keputusan sendiri
- Berdasarkan **Data 25**, ucapan Hibiki (私はこれからも書き続ける... / *Watashi wa kore kara mo kakitsuzukeru...*) **Aku akan terus**

menulis mulai sekarang...) berfungsi sebagai **Keputusan langsung** yang menyatakan **tekad pribadi** Hibiki secara eksplisit dan final. Ucapan ini menunjukkan pilihan hidup yang disengaja dan dipertahankan meskipun mendapat tentangan dari pihak luar.

Kesimpulan

Sub-fungsi Pernyataan merupakan sub-fungsi yang paling dominan ditemukan dalam data tindak tutur ilokusi deklaratif oleh tokoh Hibiki dalam film *HIBIKI: Shousetsuka ni Naru Houhou*. Dominasi sub-fungsi ini menunjukkan bahwa karakter Hibiki cenderung menggunakan tuturan yang secara langsung menyatakan suatu fakta, penilaian, atau pendirian yang memiliki dampak terhadap status atau pemahaman sosial lawan tutur.

Kecenderungan ini selaras dengan karakterisasi Hibiki sebagai sosok yang berprinsip kuat, jujur, dan tidak segan untuk menyampaikan realitas versi dirinya secara eksplisit. Dalam budaya Jepang yang menjunjung tinggi komunikasi implisit dan harmoni sosial, cara bertutur seperti ini justru memperlihatkan kontras yang menarik sekaligus memperkuat posisi tindak tutur deklaratif dalam membentuk dinamika sosial dalam cerita film tersebut.

Dengan demikian, tingginya frekuensi sub-fungsi Pernyataan menunjukkan bahwa Hibiki tidak hanya menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk menetapkan atau mengafirmasi kebenaran sosial versi dirinya, yang berdampak langsung terhadap interaksi dan status tutur dalam alur cerita.

Rujukan

- Austin, John Langshaw. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Searle, John Rogers. (1975). *An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen Clewton. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Usami, Mayumi. (2002). *Discourse politeness in Japanese conversation: Some implications for a universal theory of politeness*.
- Hituzi Syobo Kindaichi, Haruhiko. (1957). *Nihongo*. Iwanami Shoten.
- Sari, Anisa Fitri, Nugraheni, Maya Widyastuti, & Shalima, Intan. (2021). *Tindak tutur ilokusi dalam film NKCTHI dan implementasinya dalam pembelajaran apresiasi sastra* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Rizza, Rizki, Ristiyani, Ristiyani, & Ahsin, Muhammad. (2022). *Analisis tindak tutur ilokusi pada film Orang Kaya Baru* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta).
- Wulansari, Yulia Indah. (2022). *Analisis tindak tutur asertif dalam film Mangkujiwo* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nuraini, Ajeng Ayu. (2022). *Analisis tindak tutur ilokusi pada film pendek Nyengkuyung* (Skripsi, Universitas Negeri Surakarta).
- Rachim, Haryo Iskandar. (2023). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam film pendek Evakuasi Mama Emola* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Putra, Hendra Dwi, Sujarwoko, Sujarwoko, & Sardjono, Sardjono. (2023). *Analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film Dua Garis Biru* (Skripsi, Universitas Negeri Malang).

- Dara, Rizka, Budiarti, Anisa, & Triandy, Rizal. (2023). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam film Imperfect* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Khoirina, Khoirina. (2023). *Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ningsih, Laila Wulandari, & Muristyani, Silvia. (2021). *Analisis tindak tutur ilokusi dalam film Ada Cinta di SMA* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Aini, Eni Nur, & Pairin, Ubaidillah. (2024). *Tindak tutur ilokusi dalam film PR-Ku Mung Kowe* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Prahastiwi, Annisa Hidayaturrahmah, Haryadi, Haryadi, & Baehaqie, Imam. (2018). Tindak tutur ilokusi di Pondok Modern Selamat Kendal. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 89–96.
- Yuliardi, Yuliardi, & Cahya, Ahmad Mufid. (2023). *Analisis tindak tutur ilokusi deklaratif bahasa Jepang dalam drama 99.9 Keiji Senmon Bengoshi* (Skripsi, STBA JIA).
- Riese, Lea. (2018). Quality of commitment: Japanese daroo as a speech act operator. *Investigaciones Linguisticae*, 41, 119–138.
- Supriatnaningsih, Rina, Nurjaleka, Lusi, & Nurhayati, Siti. (2020). Politeness on the speech act of request and refusal of Indonesian trainees/*Jisshusei* in Japan (An awareness on Japanese politeness). Universitas Negeri Semarang.
- Kusumarini, Intan, & Dyah, Wening. (2024). Japanese speech acts and politeness in hospitality services (Case study of hotel in Bali). *Politeknik Pariwisata Bali*.
- Trhisnandyapanggalih dan Whiragnanu Pinanggih. (2024). *Tindak tutur ilokusi direktif pada karakter utama Isekai Quartet Season 1* (Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman). Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya.